

## PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH DALAM MENCAPAI KETERAMPILAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ai Santi, Dena Silvia, Vismaia S. Damaianti

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Jl.

Dr. Setiabudhi No. 22, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

[aisanti@upi.edu](mailto:aisanti@upi.edu)

**ABSTRAK:** Penilaian adalah unsur yang utama pada proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan penilaian diperoleh informasi terkait ketercapaian peserta didik selama belajar yang menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, kegiatan pelaksanaan penilaian dapat sekaligus memberikan fungsi umpan balik kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan penilaian peserta didik untuk mengerjakan tugas sebagai bentuk penerapan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian autentik dilaksanakan dengan teknik penilaian kinerja atau proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Penilaian autentik pelaksanaannya dilakukan oleh guru harus berdasarkan instrumen yang telah disusun berdasarkan penilaian autentik. Selain itu, penilaian autentik dalam penerapannya harus sesuai prosedur yang akan ditempuh guru dalam mengevaluasi ketercapaian peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Penelitian yang fokus kepada penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karya ilmiah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penggunaan penilaian autentik dan langkah penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di SMA, SMK, MA, MAK kelas XI semester dua. Hasil penelitian memaparkan bahwa penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan dalam mengevaluasi kompetensi dasar mengonstruksi karya ilmiah telah berjalan dengan baik dan mencapai perkembangan keterampilan peserta didik.

**KATA KUNCI:** *Penilaian Autentik; Menulis Karya Ilmiah; Keterampilan Peserta Didik.*

---

### AUTHENTIC ASSESSMENT OF INDOONESIAN LANGUAGE LEARNING WRITING SCIENTIFIC WORKS: USE AND ACHIEVEMENT STUDENT SKILLS

**ABSTRACT:** *Assessment is the main element in the process of learning activities. Implementation of the results of the learning process that cannot be separated from learning activities. Through activities obtained information related to the achievement of students during learning that shows the success of teachers in teaching. Therefore, assessment activities can simultaneously provide a feedback function to teachers and students in learning. Authentic assessment is an activity of assessing students to work on assignments as the application of knowledge aspects and skills aspects. Authentic assessment is carried out with assessment or project techniques, portfolio assessment, and writing. Authentic implementation carried out by the teacher must be based on an instrument that has been prepared based on an authentic assessment. In addition, authentic assessment in its application must be in accordance with the procedures that will be achieved by the teacher in creating student achievement during the process of learning activities. Research that focuses on authentic assessment in Indonesian language learning writes scientific papers using descriptive qualitative research. This study has the aim of describing and analyzing the use of authentic assessment and steps of authentic application in learning scientific work in SMA, SMK, MA, MAK class XI in the second semester. The results of the study revealed that the authentic assessment carried out by Indonesian language teachers at the high school and vocational level in developing basic competencies in constructing scientific works had gone well and achieved the development of students' skill.*

**KEYWORDS:** *Authentic Assessment; Writing Scientific Papers; Authentic Assessment; Writing Scientific Papers; Student Skills.*

---

Diterima:  
2023-07-09

Direvisi:  
2023-10-15

Distujui:  
2023-10-29

Dipublikasi:  
2023-10-30

Pustaka : Santi, A., Silvia, D., & Damaianti, V. (2023). PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENULIS KARYA ILMIAH: PENGGUNAAN DAN PENCAPAIAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 226-238. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.7710>

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya penilaian merupakan upaya teratur berdasarkan sistem untuk mengumpulkan data untuk menginformasikan pembuatan kebijakan dalam program pendidikan (Ridwan, 2013). Firdaous, (2017) menyatakan salah satu upaya untuk mengukur dan menilai keberhasilan kurikulum yaitu melalui kegiatan penilaian. Melalui kurikulum 2013 yang mengimplementasikan penilaian autentik, pendidik untuk mengukur ketercapaian hasil peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan penilaian autentik. Berdasarkan penggunaan penilaian autentik, guru tidak hanya memberikan nilai kepada satu aspek, melainkan menilai keseluruhan seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, guru Bahasa Indonesia perlu mengetahui dan memahami penilaian autentik dalam kurikulum 2013 sesuai yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan penilaian autentik terdapat tiga kriteria yang dinilai dan diukur yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Evaluasi atau bisa dikatakan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh guna memeriksa, memastikan, dan menetapkan kualitas (makna dan nilai) pembelajaran dari berbagai komponen pembelajaran terhadap aspek dan kriteria tertentu. Dalam Standar Nasional Pendidikan, tujuan penilaian adalah untuk memastikan bahwa rencana penilaian siswa sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai, untuk melakukan penilaian siswa dalam konteks terbuka, profesional, mendidik, efisien, efektif, dan sosial budaya, serta untuk melaporkan evaluasi

siswa. Hasil faktual, informatif dan bertanggung jawab.

Hasil belajar oleh guru dapat dinilai melalui kegiatan penilaian atau ulangan harian, penilaian tengah semester atau ulangan tengah semester, dan penilaian akhir semester atau ulangan akhir semester, dan ujian nasional. Teknik yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru bisa melalui berbagai macam teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan perkembangan kognitif siswa. Teknik penilaian tersebut meliputi teknik tes, observasi, proyek, dan penugasan.

Penilaian hasil pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran memiliki empat jenis penilaian yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian lokal, dan penilaian diagnostik. Penilaian yang bertujuan untuk mengetahui progres pembelajaran peserta didik selama pembelajaran berlangsung yaitu dinamakan dengan penilaian formatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan selama siswa belajar. Penilaian sumatif dilaksanakan yakni setelah pembelajaran selesai dilaksanakan dalam satu semester atau dalam satu tahun. pada penilaian formatif dan sumatif, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu penilaian diagnostik untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik atau siswa. Hal ini dilakukan di awal semester.

Penilaian autentik adalah aktivitas guru untuk memperoleh informasi tentang perkembangan dan hasil perolehan belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik yang mampu mendemonstrasika dan mengungkapkan dengan baik dan benar bahwa penilaian ini

dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penilaian merupakan sesuatu yang dilakukan untuk memperoleh suatu nilai atau pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan penilaian adalah untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Tujuan standar penilaian dalam Standar Nasional Pendidikan adalah untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian siswa dilakukan secara profesional, transparan, pedagogis, efisien, efektif serta sesuai berdasarkan konteks sosial budaya.

Berbagai teknik dapat diterapkan oleh guru untuk melaksanakan penilaian hasil belajar siswa seperti ujian tertulis, ujian lisan, ujian praktik atau ujian unjuk kerja, observasi, dan penugasan. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kemampuan peserta didik. Penilaian dalam proses pembelajaran didasarkan pada nilai dan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian Autentik sebagai penilaian guru terhadap pengamatan langsung terhadap kinerja siswa, dimana tugas yang diberikan menyerupai aplikasi dunia nyata yang dialami sehari-hari untuk dilakukan secara objektif, autentik, dan autentik. Dalam penilaian autentik, perhatian diberikan pada keseimbangan penilaian ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan, disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan tingkatannya. Pada pelaksanaannya, penilaian autentik memiliki arti yang kuat bagi pembelajaran pendekatan saintifik sesuai dengan persyaratan kurikulum mandiri. Penilaian ini mampu menggambarkan pertumbuhan hasil belajar siswa terkait dengan observasi, penalaran, eksperimentasi, jejaring, dll.

Penilaian autentik pada dasarnya telah diimplementasikan dari mulai

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan penilaian autentik hingga saat ini masih berjalan dan dilakukan oleh semua guru. Guru atau pendidik berusaha untuk mengembangkan penilaian autentik dalam prose kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengukur, menilai, dan melihat ketercapaian keberhasilan belajar peserta didik. Pada kurikulum 2013 penilaian autentik dimaksimalkan terkait arahan penilainnya. Instrumen penilaian autentik yang terdapat pada Kurikulum 2013 lebih lengkap dan rinci. Penilaian autentik sangat jauh berlainan dengan penilaian sebelumnya untuk mengukur ketercapaian peserta didik cenderung menggunakan tes sedangkan dalam penilaian autentik tidak hanya menggunakan tes melainkan peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas berupa proyek atau produk. Kemudian para peserta didik menampilkan hasil tugas yang dikerjakannya.

Pada penilaian autentik guru memberikan evaluasi berdasarkan kegiatan peserta didik dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan proyek atau tugas. Dengan demikian, penerapan penilaian autentik bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik yang kemudian dianalisis dan dinilai dalam penilaian autentik yaitu dari berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Koni, (2012) penilaian adalah proses mengumpulkan informasi melalui prosedur seperti perencanaan, pembuatan instrumen penilaian, pengumpulan data melalui seperangkat keterangan nyata yang memperlihatkan ketercapaian peserta didik dalam belajar. Penilaian dalam pembelajaran di Indonesia harus berdasarkan pada Kurikulum 2013. Kegiatan yang diunggulkan dalam penilaian di Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Melalui penerapan

sebuah penilaian autentik diharapkan pendidikan dapat secara optimal mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi landasan utama dalam perancangan implementasi Kurikulum 2013.

Penilaian adalah kegiatan memberikan nilai kepada objek sesuai kriteria yang ditentukan (Arikunto, 2010). Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan penilaian oleh guru atau pendidik untuk memberikan nilai kepada peserta didik terhadap hasil belajarnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi penilaian yaitu dari kata nilai yang memiliki arti cara, perbuatan menilai, (kadar mutu harga, harga, biji). Bertemali dengan hal tersebut penilaian dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk memperoleh suatu informasi dalam bentuk yang beragam. Dengan demikian, kegiatan penilaian digunakan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran, penilaian kurikulum, dan program sekolah.

Berdasarkan definisi di atas penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yakni seperangkat aktivitas yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan informasi atau data terkait proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam belajar belajar secara akurat, sistematis, dan berkesinambungan. Penilaian ini menggunakan alat ukur seperti soal atau tes dan lembar observasi. Penilaian sangat berguna karena terdapat informasi untuk pengambilan keputusan. Penilaian dilaksanakan berdasarkan kinerja kemampuan peserta didik dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pada hakikatnya penilaian autentik adalah aktivitas penilaian secara nyata dan keseluruhan berdasarkan kemampuan peserta didik. Perencanaan penilaian autentik penting untuk meminimalisasi

kesalahan program pendidikan dalam melaksanakan penilaian bagi peserta didik. Perencanaan dalam penilaian terstruktur dan sistematis terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik dan dalam rangka sebagai penetapan keputusan atau pedoman tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaannya.

Penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian berdasarkan situasi nyata pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Merdapi, 2012). Sementara itu dalam pembelajaran, bentuk penilaian autentik yang digunakan ialah dengan cara peserta didik diberikan tugas proyek. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan hasil belajar peserta didik ke dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Menurut (Kunandar, 2014) penilaian autentik dilakukan untuk menilai peserta didik berdasarkan kompetensi yang terdapat di kompetensi inti dan kompetensi dasar. Merujuk kepada pendapat ahli dapat disimpulkan penilaian autentik yaitu penilaian terhadap peserta didik dengan menilai kemampuan atau kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ciri penilaian autentik menurut Widoyoko, (2016) sebagai berikut: a) Aspek kemampuan kerja dan produk perlu diukur dan nilai. b) Dilakukan selama dan setelah kegiatan pembelajaran. c) Penggunaan metode dan sumber belajar yang berbeda. d) Pengujian adalah alat akuisisi dan evaluasi data. e) Tugas peserta didik bagian kehidupan sehari-hari dan menghubungkan pengalaman. f) Penilaian autentik tidak hanya menekankan keluasan siswa, tetapi juga pengetahuan dan keahlian siswa (kualitas).

Aiman, (2016) memaparkan tiga macam penilaian autentik, yakni aspek kinerja, aspek proyek, dan aspek portofolio. Hal ini senada dengan model penilaian autentik berdasarkan Kemendikbud (2013) yang terdiri dari

penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Penilaian kinerja merupakan hasil unjuk kerja atau performa. Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dari segi keterampilan yang dihasilkan dari tugas unjuk kerja (Depdiknas, 2003). Penilaian aspek kinerja untuk menilai peserta didik berupa pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan dari performa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Nurgiyantoro, 2011: 34). Penilaian proyek merupakan bentuk penugasan berupa karya siswa baik secara lisan, tulisan, maupun produk (Nurgiyantoro, 2011). Penilaian proyek dapat dilakukan secara berkelompok maupun individual melalui penelitian yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian portofolio yaitu penilaian peserta didik terhadap hasil karya yang disusun dan diselesaikan secara sistematis dalam waktu tertentu (Surapranata, 2006). Penilaian tertulis adalah evaluasi berupa uraian tertulis. Pada kegiatan menulis peserta didik harus memiliki kompetensi memahami, menerapkan, mengorganisasikan, menintegrasikan, dan mengevaluasi materi. (Kemendikbud, 2013). Penilaian tertulis sangat komprehensif untuk menilai dan menguji sikap, pengetahuan, dan kompetensi siswa.

Penilaian autentik yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide secara tertulis kepada pihak lain (Burhan Nurgiyantoro, 2010). Ada dua jenis kegiatan menulis. 1) Menulis teks sastra (2) Menulis teks non sastra. Kemampuan menulis dalam kurikulum KTSP 2006 adalah kemampuan mengemukakan gagasan atau ide secara logis dan sistematis menggunakan pola dan urutan waktu (Muslich, 2010). Menulis adalah

keterampilan berbahasa yang dilakukan tidak langsung dan termasuk kegiatan produktif dan ekspersif (Tarigan, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan individu dalam berkomunikasi melalui lambang-lambang huruf yang dituliskan dan dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas dan tingkat sekolah menengah kejuruan salah satunya adalah menulis atau mengonstruksi karya ilmiah. Pada saat pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah tentunya guru harus memberikan evaluasi terhadap hasil karya tulis ilmiah peserta didik atau siswa. Materi esensial karya ilmiah terdapat di kelas sebelas pada semester dua, untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis karya ilmiah peserta didik harus mampu mengonstruksi karya ilmiah berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan karya ilmiah. Pembelajaran menulis karya ilmiah membutuhkan adanya pelaksanaan evaluasi untuk melihat, menilai, dan mengukur kompetensi peserta didik terhadap materi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik. Bertemali dengan hal tersebut Johnson dalam Sudirman, (2010) menjelaskan penilaian autentik membuka peluang kepada para peserta didik untuk menampilkan hasil pencapaiannya terhadap materi selama kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, penilaian autentik dapat mempermudah guru ketika mengajar dalam mengukur dan menilai siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang sudah dilakukan terkait penilaian autentik ditulis oleh Umami, (2018) yang berjudul *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*, hasil penelitian memperlihatkan penilaian autentik pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

yaitu dengan cara penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses pembelajaran dengan cara menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara keseluruhan. Penilaian terpadu dari ketiga elemen dapat menjelaskan kompetensi, gaya belajar, dan hasil belajar siswa bahkan dapat menghasilkan efek pendidikan melalui pembelajaran. Penelitian kedua yang menunjukkan keselarasan adalah penelitian yang ditulis oleh Nurhayati & Ahmad (2018) dengan judul *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang*, hasil penelitian memaparkan bahwa guru mata pelajaran sejarah memiliki pengetahuan yang bagus tentang penilaian autentik pada kurikulum 2013. Guru sejarah telah berhasil menilai peswerta didik dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah nilai *online* untuk menganalisis dan melaporkan hasil penilaian asli. Hambatan guru sejarah adalah menganalisis jumlah siswa yang memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda, namun faktor guru melakukan penilaian autentik adalah siswa yang berkualitas, sumber belajar, dan ketersediaan fasilitas dan sumber daya perangkat pengolah nilai. Adapun penelitian yang ditulis peneliti yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah terkait dengan langkah penerapan penilaian autentik dalam evaluasi mengonstruksi karya ilmiah di kelas sebelas sekolah menengah atas dan kejuruan. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan dan langkah penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah oleh guru bahasa Indonesia sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan.

## METODE

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan seorang peneliti

dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data kemudian data diolah dan dianalisis. Metode penelitian memperlihatkan desain yang mencakup tata cara yang harus dilakukan, waktu penelitian, sumber data, dan tata cara untuk memperoleh, memproses, dan menganalisis data. Sementara itu Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian ialah metode ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud yang telah ditentukan. Metode penelitian dalam penelitian yang berjudul *Penilaian Autentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karya Ilmiah: Penggunaan dan Pencapaian Keterampilan Peserta Didik* adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah dan data bukan kuantitatif kuantitatif yang memerlukan alat ukur. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena situasi studi bersifat alami tanpa tes (Nasution, 2003).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi kondisi penelitian kemudian hasilnya dituliskan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2002). Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kountur, (2009) penelitian deksriptif merupakan suatu keadaan yang paling jelas tentang suatu objek yang belum ada perlakuan. Desain penelitian deksriptif kualitatif ini dipilih karena dianggap mampu mendeskripsikan secara jelas mengenai penggunaan dan langkah-langkah penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengonstruksi karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan langkah penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di SMA, SMK, MA, MAK. Sumber data adalah informan yakni guru SMA, SMK, MA, MAK di lingkungan sekolah negeri

dan swasta. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuisioner melalui aplikasi *google form*. Setelah data didapatkan, kemudian data diolah dan dianalisis dengan cara kategorisasi data. Setelah itu penyajian data dalam bentuk narasi berdasarkan topik dan teori yang digunakan.

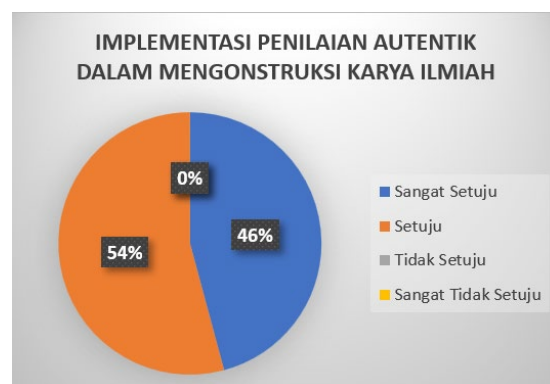
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penilaian autentik pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah di SMA/SMK/MA/MAK diperoleh melalui angket. Peneliti menggunakan angket tertutup dan terbuka yang dibagikan kepada guru bahasa Indonesia kelas XI yang mengajar di sekolah menengah atas dan guru sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian meliputi implementasi dalam keterampilan menulis karya ilmiah, model penilaian autentik, dan langkah penerapan penilaian autentik dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Hasil penelitian dijelaskan berikut.

### 1. Implementasi Penilaian Autentik

Penilaian autentik yaitu sebuah penilaian yang mengharuskan peserta didik mendemonstrasikan secara bermakna hasil kinerja seperti yang terjadi di dunia nyata. Hal ini merupakan penerapan aspek pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, 47,8% subjek memberikan pernyataan “sangat setuju” telah menggunakan penilaian autentik dalam keterampilan menulis karya ilmiah. Berikutnya, 56, 5% subjek memberikan pernyataan “setuju”, dan 0% subjek memberikan pernyataan “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Bertemali dengan hal tersebut dapat disimpulkan sebagian dari keseluruhan subjek telah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi

dasar mengonstruksi karya ilmiah di kelas sebelas semester dua sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan.



Grafik 1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Mengonstruksi Karya Ilmiah

Merujuk kepada hasil data yang ditemukan, guru telah mengimplementasikan penilaian autentik dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengonstruksi karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis Sinta & Basir, (2013) bahwa secara umum guru telah mengetahui dan memahami penilaian autentik. Hal ini diketahui dari guru dalam mengimplemantasikan penilaian autentik dengan menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan, penilaian aspek keterampilan, dan penilaian aspek sikap. Penilaian autentik dilakukan guru dalam setiap pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Implementasi penilaian autentik dapat berjalan dengan baik dipaparkan oleh Nurhayati & Ahmad (2018) hasil penelitian menjelaskan faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik oleh guru yaitu terdapat peraturan pemerintah, adanya sarana pendukung aplikasi pengolahan raport, dan peran peserta didik yang baik dalam pembelajaran.

### 2. Model Penilaian Autentik

Model penilaian yang telah digunakan guru dalam pembelajaran Indonesia

menulis karya ilmiah SMA, SMK, MA, MAK dari hasil angket terbuka dan tertutup terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Model Penilaian Autentik yang Diimplementasikan dalam Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Membuat topik atau gagasan	52,2%	43,5%	8,7%	0%
2.	Praktik menulis karya ilmiah	43,5%	56,5%	0%	0%
3.	Pertanyaan terbuka kepada peserta didik	47,8%	56,5%	0%	0%
4.	Penilaian diri	43,9%	26,1%	30,4%	0%
5.	Penilaian antar teman	69,6%	17,4%	13%	0%
6.	Pengamatan dengan menggunakan lembar observasi	69,6%	30,4%	0%	0%
7.	Wawancara lisan	17,4%	65,2%	17,4%	0%
8.	Penilaian sikap	69,6%	26,1%	4,3%	0%
9.	Penilaian pengetahuan	65,2%	34,8%	0%	0%
10.	Penilaian kinerja	82,6%	17,4%	0%	0%
11.	Penilaian portofolio	73,9%	21,7%	4,3%	0%
12.	Penilaian proyek	73,9%	17,4%	8,7%	0%

Berdasarkan pemaparan dari tabel di atas dapat diketahui guru telah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mata pelajaran bahasa Indonesia. Perolehan prosentase dari tabel di atas cenderung menyatakan “sangat setuju”. Hal itu berarti model penilaian autentik telah diimplementasikan oleh guru bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengonstruksi karya ilmiah. Merujuk kepada hasil penelitian Maryam, (2014) semua guru yang diamati telah melaksanakan penilaian autentik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan guru yang telah meningkat selama lima tahun. Guru semakin terbuka terhadap karya inovasi pendidikan, terutama dalam hal inovasi penilaian. Sementara itu, penelitian penggunaan penilaian autentik dalam menulis karya ilmiah yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sekolah menengah atas dan kejuruan menunjukkan keseluruhan guru bahasa Indonesia telah menggunakan model penilaian autentik dalam mengevaluasi karya ilmiah siswa. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila guru sudah menerapkan model penilaian autentik, maka kemungkinan besar pencapaian keterampilan peserta

didik meningkat. Hal ini senada dengan penelitian Wildan (2017) yang memaparkan pelaksanaan penilaian autentik telah berjalan dengan baik dalam mewujudkan dan meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik. Selain itu Ulfah Estinia, (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait penggunaan penilaian autentik terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penilaian autentik mengukur keberhasilan perkembangan belajar peserta didik yaitu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, pelaksanaan penilaian autentik oleh guru telah menyatakan bahwa guru menggunakan model penilaian autentik. Berdasarkan yang dipaparkan oleh Maryam, (2014) bahwa penggunaan model penilaian autentik yang beragam guru dapat memahami penilaian autentik sehingga guru bahasa Indonesia semakin kreatif dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Merujuk pada penelitian Maryam, (2014) guru cenderung menggunakan beragam model penilaian autentik seperti yang dijelaskan dalam tabel di atas karena guru telah mengenal model penilaian autentik tersebut lebih dulu sehingga guru lebih mudah dalam menerapkannya.

### 3. Prosedur Penggunaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Mengonstruksi Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil angket terkait prosedur penggunaan penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar mengonstruksi karya ilmiah antara lain (1) subjek mengidentifikasi kompetensi dasar sebelum melakukan penelitian (2) subjek menentukan standar penilaian autentik tidak jauh berbeda dengan penilaian tradisional (3) subjek menyesuaikan model bentuk penilaian autentik sesuai kompetensi dasar (4) subjek



menyesuaikan tugas mengonstruksi karya ilmiah sesuai kondisi yang ada di lapangan (5) subjek menyusun indikator penilaian sebelum melaksanakan penilaian autentik (6) subjek menyesuaikan indikator penilaian dengan standar indikator pencapaian kompetensi (7) subjek menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian keterampilan menulis karya ilmiah (8) subjek mencantumkan kriteria atau indikator dalam rubrik penilaian keterampilan menulis karya ilmiah, dan (9) subjek mencantumkan rubrik dalam perangkat pembelajaran.



Bagan 1. Prosedur Penggunaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Mengonstruksi Karya Ilmiah

Mengenai pelaksanaan, berdasarkan hasil angket yang dibagikan oleh peneliti kepada responden atau subjek penelitian, diketahui bahwa 30,4% subjek sangat setuju mengidentifikasi kompetensi dasar sebelum melakukan penelitian, 65,2% subjek setuju mengidentifikasi kompetensi dasar sebelum melakukan penelitian, 4,3 % subjek tidak setuju, 0% subjek sangat tidak setuju. Mengenai penentuan standar penilaian seperti penilaian tradisional 0% subjek sangat setuju bahwa penentuan atau penetapan standar penilaian autentik berbeda dengan standar penilaian tradisional, 69,6% subjek setuju dengan penentuan standar penilaian autentik yang berbeda dengan penilaian tradisional, 30,4% subjek tidak setuju dengan penetapan standar penilaian autentik yang

berbeda dengan standar penilaian tradisional, dan 0% subjek sangat tidak setuju dengan penetapan standar penilaian autentik berbeda dengan standar penilaian tradisional. Mengenai subjek menyesuaikan model bentuk penilaian autentik sesuai kompetensi dasar, berdasarkan hasil angket diketahui 30,4% subjek sangat setuju menyesuaikan model bentuk penilaian otentik, 69,6% subjek setuju menyesuaikan model bentuk penilaian autentik, dan 0% tidak melakukan penyesuaian model bentuk penilaian autentik. Mengenai penyesuaian tugas mengonstruksi karya ilmiah sesuai kondisi yang ada di lapangan hasil angket dapat diketahui 43,5% subjek sangat setuju melakukan penyesuaian tugas sesuai kondisi yang ada di lapangan, 56,5% subjek setuju melakukannya, dan 0% subjek tidak setuju dan sangat tidak setuju, hal itu berarti subjek tidak melakukan penyesuaian tugas mengonstruksi karya ilmiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil analisis angket, mengenai penyusunan indikator penilaian sebelum melaksanakan penilaian autentik, diketahui 39,1% subjek sangat setuju menyusun indikator penilaian, 60,9% subjek setuju menyusun indikator penilaian, dan 0% subjek tidak setuju dan sangat tidak setuju atau subjek tidak menyusun indikator penilaian sebelum melaksanakan penilaian keterampilan menulis karya ilmiah. Mengenai penyesuaian indikator penilaian dengan standar indikator pencapaian kompetensi, berdasarkan hasil angket diketahui 39,1% subjek sangat setuju menyesuaikan indikator penilaian, 60,9% subjek setuju menyesuaikan indikator penilaian, dan 0% subjek tidak setuju dan sangat tidak setuju menyesuaikan indikator penilaian. Mengenai penggunaan rubrik dalam melaksanakan penilaian keterampilan menulis karya ilmiah, berdasarkan hasil angket dapat diketahui 30,4% subjek sangat setuju menggunakan

rubrik dalam melaksanakan penilaian autentik, 60,9% subjek setuju menggunakan rubrik dalam melaksanakan penilaian autentik namun belum paham, dan 8,7% subjek tidak setuju menggunakan rubrik penilaian, dan 0% subjek sangat tidak setuju menggunakan rubrik penilaian. Mengenai kriteria atau indikator dalam rubrik penilaian keterampilan menulis karya ilmiah, berdasarkan hasil angket dapat diketahui 30,4% subjek sangat setuju mencantumkan kriteria penilaian, 60,9% subjek setuju mencantumkan rubrik penilaian, 8,7% tidak setuju mencantumkan rubrik penilaian, dan 0% subjek sangat tidak setuju mencantumkan rubrik penilaian. Mengenai pencantuman rubrik dalam perangkat pembelajaran berdasarkan hasil angket dapat diketahui 30,4% subjek sangat setuju mencantumkan rubrik penilaian dalam RPP, 69,6% subjek setuju mencantumkan rubrik penilaian dalam RPP, dan 0% subjek tidak mencantumkannya atau 0% subjek tidak setuju dan sangat tidak setuju mencantumkan rubrik penilaian di dalam RPP. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket tersebut bahwa guru telah menggunakan penilaian autentik dengan tahapan-tahapan yang baik dan sistematis.

Pemanfaatan penilaian autentik dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan terdapat umpan balik terkait kekuatan dan kelemahan proses peningkatan kemampuan peserta didik atau siswa. Melalui aktivitas penilaian autentik guru mengetahui pengetahuan yang telah dipahami oleh peserta didik. Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Komalasari (2013) yaitu ada manfaat penilaian yang lebih mengarah pada guru, diantaranya yaitu guru dapat mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama dan

setelah proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, memperlihatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK, SMA, MA, dan MAK telah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah. Persiapan dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu pada awal tahun ajaran baru guru mempersiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk RPP. Dalam rangka menganalisis konten materi esensial di silabus dan menyusun administrasi pembelajaran yang salah satunya terdapat perangkat administrasi penilaian siswa dalam satu tahun, guru melakukan rapat bersama dengan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Perangkat administrasi penilaian peserta didik terdiri dari penyusunan teknik penilaian, instrumen penilaian, rubrik penilaian (nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap), kunci jawaban, norma atau aturan penilaian, buku daftar penilaian peserta didik, tugas, kisi-kisi soal, serta analisis soal dan analisis hasil jawaban soal dari peserta didik. Hal ini senada dengan hasil penelitian Divanda dkk., (2013) bahwa guru Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas telah melaksanakan penilaian autentik dengan memperhatikan penyusunan perencanaan, indikator penilaian, kriteria penilaian, dan rubrik penilaian.

Proses penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mengonstruksi karya ilmiah dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian autentik dengan mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik terhadap sikap dilakukan guru dengan mengamati perilaku peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2014) jenis penilaian autentik yang telah dirancang

dan dilaksanakan yaitu penilaian kinerja, pengamatan yang dijelaskan dalam laporan kasus, penilaian diri, penilaian kerja, penilaian studi kasus, dan daftar periksa. Sebagian besar guru melakukan observasi untuk memperoleh data kemudian data dilaporkan dalam bentuk laporan kasus, dan portofolio hasil karya anak itu sendiri. Pada penelitian ini langkah pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dengan melakukan perencanaan, penilaian, proses pengolahan nilai, dan analisis nilai. Hal ini senada dengan Setiawan, (2017) berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah penilaian autentik yang ada dilapangan (1) Prosedur evaluasi teoritis, yaitu, identifikasi dan penetapan kriteria, pemilihan tugas nyata, identifikasi kriteria tugas nyata dan pembuatan rubrik, (2) Perencanaan pembelajaran langkah-demi-langkah: perencanaan pembelajaran, Persiapan materi pembelajaran dan perakitan dari alat evaluasi. Penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapat dari skor dari nilai atau skor yang diperoleh dari kemampuan peserta didik ketika proses belajar mengajar (Gayatri, 2017).

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia setelah menyelesaikan materi mengonstruksi karya ilmiah melalui tes lisan, tes tertulis, penilaian tengah semester dan penialian akhir semester, serta bentuk penugasan lainnya. Selanjutnya, pelaksanaan penilaian keterampilan mengonstruksi karya ilmiah kelas sebelas di tingkat SMK, SMA, MA, MAK dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dengan penilaian proyek yaitu kegiatan praktik menulis karya ilmiah telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaksanakan dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah dengan observasi kemudian pencatatan jurnal harian.

Tahap berikutnya adalah pengolahan nilai dan guru melakukan tindak lanjut untuk peserta didik. Pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kompetensi dasar mengonstruksi karya ilmiah guru menganalisis nilai peserta didik selama satu semester. Hasil analisis nilai peserta didik kemudian diberikan tindak lanjut atau *feedback* bagi peserta didik supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang telah dirumuskan dalam indikator pencapaian kompetensi. Secara empirik bahwa pada umumnya tindak lanjut atau *feedback* dari guru dilakukan kepada peserta didik yang belum mencapai nilai maksimum yaitu berupa pengayaan, remedial, dan penugasan.

Sekolah dan lembaga pendidikan biasanya melaporkan penilaian siswa dalam bentuk transkrip nilai atau buku raport digital atau konvensional sebagai bukti kinerja siswa. Transkrip nilai atau buku raport akan diberikan kepada orang tua siswa. Transkrip nilai atau buku raport berisi ringkasan poin yang mendokumentasikan kemajuan siswa selama belajar setiap semester. Transkrip nilai atau buku raport terdiri dari penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Transkrip nilai atau buku raport tersebut menjelaskan perkembangan seorang peserta didik pada semester pertama secara tertulis yang berupa penjelasan jumlah perkembangan belajar.

## KESIMPULAN

Penilaian peserta didik dalam pembelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diukur melalui penilaian autentik sesuai implementasi kurikulum 2013. Kemampuan tersebut harus diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari sebagai bentuk terealisasinya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan dari kegiatan belajar. Penilaian autentik merujuk berdasarkan materi esensial yang telah dianalisis oleh

guru dalam silabus yang dirinci dalam bentuk kompetensi dasar yang melahirkan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kompetensi peserta didik.

Manfaat penilaian autentik menjadi dasar peneliti saat melakukan penelitian terkait bagaimana implementasi dan langkah penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sekolah menengah atas dan kejuaraan. Penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah mampu meningkatkan keterampilan peserta didik sekaligus dapat mengukur kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Indonesia SMA, SMK, MA, MAK telah menerapkan penilaian autentik dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah telah berjalan baik dan mampu benar-benar mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2016). Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115-122.
- Arikunto, S. (2002). *Metode Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Divanda, A. D., & Suwandi, S. (2019). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gemolong). *BASASTRA*, 6(2), 1-9.
- Firdaus, R. (2017). *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Aura Publishing.
- Gayatri, P. D. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Basastra*, 9(1), 35-46.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Koni, H. U. B. dan S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kountur. (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Manajemen PPM.
- Maryam, S. (2014). *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Ar-Ruzz Media.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nurhayati, E., & Ahmad, T. A. (2018). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 20-28.
- Setiawan, D. (2017). *Dika Setiawan, Pendekatan Saintifik dan Penilaian*. 01(02), 34-46.
- Sinta, I. R., & Basir, M. D. (2013). Pemahaman Guru Terhadap Sistem Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 106-121.
- Sudirman. (2010). *Aktivitas Belajar*. Pusat Perbukuan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa.

- Ulfah Estinia, Darodjat. (2019). Pengaruh Implementasi Penilaian Autentik Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pengadegan. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP..* 227–238.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Widoyoko, P. D. S. E. P. (2016). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Vokasi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Pendidikan Kejuruan. *Artik. Penelitian) Purworejo UMPurworejo*.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153.